

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya dan berkembangnya SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru

SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru terletak di Jl. A. Yani Km. 17,5 Kota Citra Graha Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah yang berada di bawah naungan yayasan Citra Babur Rahman Madinatul Ilmi yang sekretariatnya berada di Jl. A. Yani Km. 17,5 kompleks Kota Citra Graha Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.

Pada awalnya SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru menempati gedung yang sama dengan SD Citra Graha Madinatul Ilmi Banjarbaru. Pada tahun ajaran 2013/2014 SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru menempati gedung baru yang terletak di samping bangunan sebelumnya. Seiring berjalannya waktu, SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru ini mengalami perkembangan jumlah siswa yang terus bertambah pesat. Sekolah ini memiliki siswa sebanyak 250 siswa dan 31 guru dan pegawai tata usaha pada tahun ajaran 2018/2019.

SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru berdiri pada tanggal 12 juli 2010, dengan izin operasional nomor 003/2012, tanggal 10 januari

2012. SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru tercatat di Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru dalam surat keputusan nomor 003 tahun 2012 dengan status swasta. Pada tahun 2013 SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru mendapat nilai Akreditasi A dengan nilai (92,0).

Pendirian SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru yang berbasis pondok pesantren membantu keinginan sebagian masyarakat yang tetap menginginkan anaknya maju dalam bidang pendidikan umum namun tetap berpegang teguh pada ajaran agama Islam. Berdasarkan pertimbangan di atas, H. Norhin selaku pemilik Kota Citra Graha berkeinginan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan bertaraf Nasional. Pendidikan tersebut juga diarahkan untuk mewujudkan manusia muslim yang mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Dari awal didirikannya SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru mempunyai keinginan kuat untuk mewujudkan sekolah sebagai media yang positif untuk menangkal dampak negatif pengaruh lingkungan sekitar. Perlu diketahui juga bahwa SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru mempunyai peranan melakukan perbaikan, khususnya terhadap moralitas masyarakat dan bangsa. Implementasi dari komitmen tersebut dilaksanakan dengan penyelenggaraan pendidikan menengah yang sangat memperhatikan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

Ditinjau dari segi letaknya SMP madinatul Ilmi Kota Citra Graha banjarbaru berada di wilayah kompleks perumahan Citra Graha dan jauh dari jalan raya, kondisi lingkungan sekolah sangat tenang sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan optimal. Di samping itu SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru ini mempunyai halaman yang luas dan pagar yang kuat. Agar menghindari masuknya orang-orang yang kurang berkepentingan dan juga menjaga siswa agar tidak membolos saat jam pelajaran berlangsung.

Adapun waktu penyelenggaraan pendidikan di SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru menyelenggarakan pendidikan secara *Full Day School* dan siswa diantar jemput menggunakan Bus Sekolah.

4.1 Tabel. PROFIL SMP MADINATUL ILMI KOTA CITRA GRAHA BANJARBARU

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru
2.	NPSN	69786861
3.	Status Sekolah	Swasta

No	Data pelengkap	
1.	SK Pendirian Sekolah	36
2.	Tanggal pendirian SK	09-07-2010
3.	Status kepemilikan	Yayasan
4.	SK izin operasional	003 Tahun 2012
5.	Tanggal SK izin operasional	10-01-2012
6.	Cabang KCP/ unit	Banjarbaru
7.	NPWP	7.20744E+12

No	Data lainnya	
1.	Nomor telfon	0511-6830-478
2.	Email	smppluscmbjb@yahoo.com

3.	Kepala sekolah	Sufiani, S. Pd NIK 101 202 02 06
4.	Operator pendataan	Muhammad fahmyannoor, S. Pd NIK 101 201 02 03
5.	Kurikulum	KTSP/ K13

Sumber dari Tata Usaha Sekolah

2. Visi, misi dan Tujuan SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru

Kepala sekolah bersama-sama dengan seluruh warga sekolah senantiasa berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan sekolah ini dengan berbagai upaya yang maksimal untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Adapun visi dan misi SMP madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru adalah, sebagai berikut :

a. Visi SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru

“terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, Islami, cerdas, *kompetitif*, serta peduli lingkungan”

b. Misi SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru

- 1) Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, berwawasan berbangsa dan agamis.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik dalam kemampuan, bakat, minat dan bersikap mandiri.
- 3) Memberdayakan sumber daya lingkungan/ kearifan lokal berwawasan IPTEK, seni budaya dan berdaya saing.
- 4) Memberdayakan nilai-nilai spritual Islami, ilmu amaliah, dan amal amaliah.

- 5) Meningkatkan tata kelola manajemen yang di landasi prinsip amanah dan transparan.
 - 6) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan.
 - 7) Mengembangkan sekolah islami yang berwawasan lingkungan.
 - 8) Mewujudkan suasana belajar yang segar dan kondusif.
- c. Tujuan SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru
- a. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat.
 - b. Menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan (IMTAQ) menjadi generasi Islam dan berperilaku akhlakul karimah.
 - c. Menumbuh kembangkan rasa cinta tanah air dan berwawasan kebangsaan.
 - d. Memberikan kompetensi dasar ICT, seni budaya sesuai kearifan lokal dalam dinamika global.
 - e. Menjabarkan nilai-nilai profesionalisme yang tercermin dalam manajemen yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel bagi publik.
- d. Periodisasi Kepemimpinan SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru

Sejak berdirinya SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru pada tahun 2010 sampai dengan sekarang tahun 2019, SMP Plus Citra Madinatul

Ilmi Banjarbaru telah menjalani 2 (dua) kali periode pergantian kepemimpinan kepala sekolah, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Periodisasi Kepemimpinan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru

No	Nama	Periode
1	Dr. H. Saifullah Abdussamad, L.c, MA	2010 – 2012
2	Sufiani, S.Pd	2012 – Sekarang

Sumber dari Tata Usaha Sekolah

- e. Keadaan sarana prasarana di SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru

Tabel 4.3 Sarana prasarana SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang kelas/ belajar	9 buah	Baik
2.	Kantor kepek dan tata usaha	1 buah	Baik
3.	Ruang dewan guru (ustadz dan ustadzah)	2 buah	Baik
4.	Ruang BP/ BK dan UKS	1 buah	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
6.	Ruang Laboratorium bahasa	1 buah	Kurang Baik
7.	Ruang Laboratorium IPA dan Matematika	1 buah	Baik
8.	Ruang Yayasan CBR-MI	1 buah	Baik
9.	Ruang Perlengkapan/ Gudang	1 buah	Baik
10.	Musholla	1 buah	Baik
11.	Koperasi	1 buah	Baik
12.	Ruang Lab Komputer	2 buah	Baik
13.	Ruang Serba Guna	1 buah	Baik

Sumber dari Tata Usaha Sekolah

f. Keadaan Pegawai Tetap/Tidak Tetap SMP Madinatul Ilmi Kota Citra
Graha Banjarbaru

Tabel 4.4 Keadaan Pegawai Tetap/Tidak Tetap SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha

No	Nama/NIK	Jabatan	Ket.
1	Sufiani, S.Pd 101 202 02 06	Kepala Sekolah	GTY
2	Arini Rahmadani, S.Si 101 202 01 02	Kepala Lab. IPA	GTY
3	Fadlan Hidayat, S.Pd 101 202 02 08	Wakasek Kesiswaan	GTY
4	Sumardi, S.Pd 101 201 02 09	Wakasek Sarpras	GTY
5	Arif Baitika Rahman, M.Pd 101 202 02 19	Wakasek Kurikulum	GTY
6	Zulfadin, S.Pd.I 101 202 02 16	Ka. Sub Bag. Keagamaan	GTY
7	Hj. Munirah, S.Pd.I 101 202 01 04	Wali Kelas	GTY
8	Siti Qamariah, S.Pd 101 202 20 18	-	GTY
9	Markiyah, A.Md 101 201 20 20	Bendahara BOS	PTY
10	Muhammad Fahmyannoor, S.Pd.I 101 201 02 30	Kepala Tata Usaha/Operator Sekolah	PTY
11	Amiruddin, S.Pd 101 202 01 02	Kepala Perpustakaan	GTY
12	Mirawati, S.Pd 102 202 01 33	Kepala Lab. Bahasa	GTY
13	Surhah, S.H.I 101 201 01 34	Bendahara Sekolah	PTY
14	Abdul Muhsi, S.Pd	-	GTY
15	Erni Herawati, S.Pd	-	GTY
16	Fauzi Kastalani, S.Pd	Wali Kelas	GTY
17	Siti Saidah, S. Pd	Wali Kelas	GTY
18	Untari Octavia Norsanty, S. Pd		GTY
19	Abdul Mujib Syadzali, MA. Pd		GTY
20	Rara Fauziatur Rizki, S. Pd. I		GTY
21	Khairullah, M.Kom	-	GTT
22	Aziza Mir'atil Hayati, S.Pd	-	GTY
23	Fathul Jannah, S.Pd	-	GTT

24	Rizky Iqbal Ansyari, S.Pd	-	GTY
25	Nasrullah, S.Pd.I	-	GTT
26	Endah Sri Andi Handayani, S.Pd	-	GTY
27	Siti Fatimah, S.Pd	-	GTY
28	Nurhayati Indah Lestari, S.Pd	-	GTT
29	Mardikayah, S.Pd	-	GTY
30	Nazwar Syamsu, M.Pd	-	GTT
31	Fathurrahmi, S.Pd	-	GTT

Sumber dari Tata Usaha Sekolah

- g. Keadaan peserta didik di SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru

Keadaan peserta didik di SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru seluruhnya berjumlah 250 peserta didik yang terdiri dari 118 peserta didik laki-laki, dan 132 peserta didik perempuan yang tersebar di beberapa kelas dengan jumlah ruang kelas sebanyak 10 kelas.

Tabel 4.5 Peserta didik SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIIA	12 orang	16 orang	28 orang
2.	VIIB	13 orang	15 orang	28 orang
3.	VIIC	15 orang	12 orang	27 orang
4.	VIII A	8 orang	16 orang	24 orang
5.	VIII B	8 orang	15 orang	23 orang
6.	VIII C	8 orang	16 orang	24 orang
7.	VIII D	8 orang	13 orang	21 orang
8.	IX A	16 orang	9 orang	25 orang
9.	IX B	15 orang	10 orang	25 orang
10.	IX C	15 orang	10 orang	25 orang
	Jumlah siswa	118 orang	132 orang	250 orang

Sumber dari Tata Usaha

- h. Kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan diri SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru

Program ekstra kurikuler yang dilaksanakan di sekolah SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru. Sebagai program penunjang ketercapaian prestasi akademik dan non akademik yang menjadi program sekolah, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Data Program Ekstra Kulikuler SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru

No	Nama Kegiatan/ Program	Waktu Pelaksanaan/ Kegiatan Eskul
1.	PMR	Jum'at, 15.00 sd Selesai
2.	Pramuka	Jum'at, 15.00 sd Selesai
3.	Futsal	Jum'at, 15.00 sd Selesai
4.	Basket	Jum'at, 15.00 sd Selesai
5.	Tenis Meja	Jum'at, 15.00 sd Selesai
6.	Dram Band	Jum'at, 15.00 sd Selesai
7.	Maulid Habsy	Jum'at, 15.00 sd Selesai
8.	Muhadhoroh (putra)	Jum'at, 15.00 sd Selesai
9.	Kajian Islami (puteri)	Jum'at, 15.00 sd Selesai
10.	Mabid & Inggris & Arabic Club Program	Jum'at, 15.00 sd Selesai

Sumber dari Tata Usaha Sekolah

- i. Lomba dan prestasi yang di dapat SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru

SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru selalu memotivasi siswanya untuk selalu berkompetisi dalam setiap event-event/ lomba baik yang diadakan oleh pihak swasta, masyarakat maupun pemerintah. Hal ini bertujuan memunculkan, mengasah dan membentuk bakat yang dimiliki oleh semua siswa. Dapat dilihat ditabel berikut.

**Tabel 4.7 Lomba dan prestasi yang di dapat SMP Madinatul Ilmi Kota Citra
Graha Banjarbaru**

No	Jenis Perlombaan	Prestasi/ Kejuaraan	Tingkat Perlombaan	Tempat/ Tahun Pelaksanaan
1.	PMR- pasang Tandu	Juara harapan 2	Tingkat madya	SMK Penerbangan/ 2014
2.	PMR-Pasang Tandu Rolling	Juara harapan 2	Tingkat madya	SMPN 27 Banjarmasin/ 2014
3.	PMR- baca 7 prinsip PMR	Juara 2	Tingkat kota	SMPN 10 Banjarmasin/ 2014
4.	Olimpiade sains nasional matematika	Juara 2	Tingkat kota	SMPN 5 Banjarbaru/2015
5.	Olimpiade sains ips	Juara 3	Tingkat kota	SMPN 1 Banjarbaru/ 2015
6.	Tartil	Juara 3	Tingkat kota	SMPN 5 Banjarbaru/ 2015
7.	Tartil	Juara 3	Tingkat provinsi	Asrama haji/

				2015
8.	Tartil	Juara 1	Tingkat kota	2016
9.	Cerdas cermat islam peringatan HUT Man 1 BJM	Juara 1	Tingkat SMP	2016
10.	Pidato bahasa Indonesia	Juara 1	Stai Al-falah	2016
11.	Tilawah	Juara 3	-	-
12.	Cerdas cermat	Harapan 1	-	-
13.	Pidato bahasa Indonesia	Juara 3	-	-
14.	Fashion show	Juara 1	-	-
15.	Ceramah pentas PAI puteri	Juara 1	Tingkat kota	-
16.	Ceramah pentas PAI putera	Juara 1	-	-
17.	MTQ puteri pentas PAI	Juara 2	-	-
18.	PRS Madya HUT Man 1	Harapan 2 & 3	Tingkat Madya BJM	-
19.	Story Telling	Juara 2	Tingkat SMP	-
20.	Da'i & Da'iah	Juara 2 & 3	Tingkat SMP	-
21.	Futsal	Juara 3	-	2017

22.	Futsal	Juara 4	-	2017
-----	--------	---------	---	------

Sumber dari Tata Usaha

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang implementasi pendidikan karakter islami pada siswa SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi di lapangan ketika penulis melakukan penelitian di SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru. Adapun data yang penulis dapatkan di lapangan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Data tentang implementasi pendidikan karakter islami pada siswa SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara dalam penelitian ini, pendidikan karakter islami pada siswa SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru sudah berjalan yaitu melalui berbagai kegiatan, baik kegiatan keagamaan, kegiatan dalam pembelajaran ataupun kegiatan ekstrakurikuler berbasis islami.

- a. Proses pendidikan karakter Islami pada siswa

Proses pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter islami di SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru berbasis pembiasaan, setiap harinya siswa di biasakan melakukan kegiatan-kegiatan rutin, seperti :

1) Pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun)

Kegiatan ini merupakan rangkaian awal dari kegiatan yang setiap hari dilaksanakan di sekolah SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru. Pembiasaan 5S dilaksanakan dimulai dari guru yang senantiasa menyambut siswa di depan pintu masuk sekolah. Hal ini di ungkapkan oleh bapak Sufiani selaku Kepala Sekolah yang diwawancarai di ruang kepala sekolah pada tanggal 22-02-19 jam 10.23 AM, yang mengatakan bahwa :

“jadi untuk awal dari pembelajaran setiap harinya di SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru. Siswa dibiasakan untuk 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Begitu masuk pintu sekolah, guru langsung menyambut siswa dengan perasaan gembira. Begitu pun juga siswanya yang menyapa guru yang bertugas di depan disetiap harinya secara bergantian dan untuk siswa laki-laki hanya bersalaman guru laki-laki, dengan siswa perempuan bersalaman hanya dengan guru perempuan”.

Senada dengan pendapat beliau, bapak Fadlan Hidayat selaku Wakasek Bidang Kesiswaan pada tanggal 07-02-19 jam 10.50 AM di ruang guru, menegaskan bahwa :

“kegiatan ini bertujuan agar siswa terbiasa bersikap ramah dan juga berkelakuan baik. Jadi kegiatan ini bukan hanya semata-mata kegiatan biasa saja, akan tetapi menerapkan kebiasaan menyapa dan menghormati orang yang lebih tua.

“di mana guru akan lebih dekat dengan siswanya, dengan cara menyapa dan salim dengan guru yang bertugas di setiap harinya, disitulah akan terlihat bagaimana sikap siswa yang telah di ajarkan sopan santun. Sebelum bel pun berbunyi tugas guru tidak hanya menjaga gerbang tapi sambil mengawasi siswa di mana jika ada siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, guru langsung menegur kesalahannya dan menyuruh membuang sampah pada tempatnya”.

2) Sholat dhuha

Sholat dhuha adalah sholat sunah yang di kerjakan pada saat matahari sudah naik kira-kira setinggi tonggak dan berakhir saat tergelincirnya matahari di waktu zuhur. Jumlah rakaat sholat dhuha pada umumnya dikerjakan 2 rakaat.

Sholat dhuha merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru. Berdasarkan wawancara dengan bapak Sufiani selaku Kepala Sekolah pada tanggal 22-02-19 jam 10.23 AM, mengungkapkan :

“ pelaksanaan sholat dhuha di SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru di laksanakan secara berjamaah pada pukul 08.00 WIT. Setelah bis datang kisaran jam 07.00-07.30, siswa datang ke sekolah masuk kelas kemudian menuju kemushola. Kegiatan sholat dhuha di laksanakan mulai tahun 2010 setah terbentuknya sekolah ini. Kegiatan sholat dhuha wajib diikuti semua siswa dan guru yang bertugas disetiap harinya. Terkecuali yang berhalangan biasanya duduk di bagian belakang di mushola. Sebelum guru datang ke mushola biasanya memantau di ruang CCTV kelas. Setelah kelas kosong semua barulah guru memasuki mushola mengerjakan kegiatan sholat dhuha bersama-sama.

“kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan sholat dhuha sebagian siswa ada yang belum memahami tata cara sholat dan doa sholat yang sesuai dengan Alquran dan Sunnah, sehingga dari sekolah ini lah harus melatih kembali kepada siswa dari nol dan tata cara sholat.

Senada dengan pendapat bapak sufiani, bapak abd mujib syadzali selaku ketua kegiatan bidang keagamaan juga mengungkapkan pada tanggal 19-02-19 jam 10.28 Am, yaitu :

“pelaksanaannya di laksanakan pada pukul 08.00 WIT. Setelah bis datang dan bel berbunyi para siswa dengan antusias bergegas berjalan ke mushola dengan membawa peralatan sholat. Sebagian besar siswa sudah

berwudhu di rumah jadi dalam pelaksanaan sholat dhuha tidak membutuhkan waktu lama hanya karena menunggu siswa berwudhu”.

“sholat dhuha dilakukan secara berjamaah di mushola dengan imam dari guru yang bertugas. Setelah sholat dhuha selesai kemudian membaca doa dan surah pendek bersama-sama terlebih dahulu dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Setelah selesai kegiatan di pagi hari barulah siswa dapat kembali ke kelas masing-masing untuk belajar”.

Keterangan bapak Sufiani pada saat diwawancara di ruang kepala sekolah mengungkapkan pada tanggal 22-02-19 jam 10.23 AM, yaitu :

“Tujuan dari kegiatan sholat dhuha adalah agar para siswa taat menjalankan perintah agama Islam sesuai dengan Alquran dan Sunnah, membentuk siswa yang berakhlak mulia sesuai dengan visi misi SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru. Setelah siswa melaksanakan sholat dhuha maka hati dan pikirannya lebih tenang untuk menerima pelajaran nantinya. Dengan di aksanakannya sholat dhuha diharapkan mereka juga lebih dekat dan akrab sesama teman dan lebih menjaga sopan santun terhadap para guru. Tujuannya yaitu membentuk siswa yang bertaqwa kepada Allah, dengan dasar-dasar pengetahuan ajaran agama Islam sesuai dengan Alquran dan hadist”.

Di antara manfaat di laksanakan sholat dhuha adalah terbentuknya karakter religius, disiplin, dan bersahabat. Sebagaimana di jelaskan oleh ibu

Hj. Muniroh selaku guru PAI pada tanggal 19-02-19 jam 02.00 PM, berikut ini :

“sekolah mengadakan sholat dhuha adalah sebagai bentuk penanaman dan pembiasaan karakter islami terhadap siswa. Karena kegiatan sholat dhuha dapat membentuk karakter islami siswa yang religius, disiplin, kebersamaan dan bersahabat. Karakter islami tercermin dengan adanya sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Dengan adanya sholat dhuha para siswa menjadi berangkat lebih awal ke sekolah. Sholat dhuha dilaksanakan secara berjamaah dalam satu mushola. Jadi, secara tidak langsung mereka saling menjaga hubungan baik dan memiliki rasa bersahabat dengan sesama dan tidak saling mengganggu sesama teman yang lain, serta lebih menjaga sopan santun terhadap guru”.

3) Sholat dzuhur

Sholat berjamaah merupakan sholat yang dilakukan secara bersama-sama minimal 2 orang, maksimal tidak terbatas. Orang yang memimpin dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti adalah makmum. Sholat berjamaah merupakan amaliyah dari orang yang bertakwa, setiap adzan yang berkumandang maka ia akan segera mengambil air wudhu dan memenuhi panggilan Allah Swt untuk segera menegakkan shalat berjamaah.

Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah di SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru setelah bel istirahat kedua, para siswa keluar menuju mushola. Seperti yang dikatakan bapak Abd Mujib Syadzali selaku Wakasek

Bidang Keagamaan pada tanggal 19-02-19 jam 10.28 AM di ruang guru, yaitu:

“pelaksanaan sholat dzuhur setelah bel kedua, siswa keluar menuju mushola dengan membawa peralatan sholat bagi siswinya dan mengambil wudhu. Tidak ada siswa yang jajan terlebih dahulu jadi semua siswa sholat dzuhur berjamaah terlebih dahulu baru boleh istirahat untuk jajan. Waktu istirahat kedua cukup panjang yaitu 30 menit. Sholat dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari di sekolah. Setelah sholat zuhur selesai siswa dibimbing membaca wirid setelah sholat selesai dan dilanjutkan membaca asmaul husna. Tujuannya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melakukan segala aktivitasnya terutama sholat diawal waktu. Selain itu siswa diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa ”

Diantara manfaatnya dilaksanakan sholat dzuhur adalah terbentuknya sikap berkarakter islami, kerja keras, dan disiplin sebagaimana dijelaskan oleh bapak sufiani selaku kepala sekolah, sebagai berikut :

“karakter yang terbentuk dalam kegiatan sholat dzuhur berjamaah adalah keislaman, kebersamaan dan kedisiplinan. Sikap islami siswa terlihat dari melaksanakan kewajibannya sholat dzuhur secara berjamaah. Kedisiplinannya dalam sholat dzuhur berjamaah terlihat pada keterkaitannya dengan waktu. Setiap sholat memiliki waktunya sendiri, dan sholat dzuhur tidak boleh dikerjakan di lain waktu. Kerja keras dalam sholat dzuhur terlihat

dari para siswa yang bekerja keras untuk bisa melakukan sholat dzuhur secara berjamaah dan tepat waktu”

Kegiatan sholat dzuhur berjamaah di SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru berjalan sejak sembilan tahun silam. Kegiatan sholat dzuhur berjamaah pencetusnya adalah ketua yayasan dan kepala sekolah kemudian dirundingkan kepada semua guru untuk diadakannya kegiatan sholat dzuhur berjamaah ini di SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru.

4) Sholat ashar, wirid

Sholat yang dilaksanakan secara berjamaah di SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru ini bersifat wajib bagi seluruh siswa. Setiap sholat berjamaah selalu diimami gurunya sendiri secara bergantian. Ketika pelaksanaan sholat berlangsung ada salah satu guru yang bertugas untuk mengawasi siswa agar tertib.

Seperti yang dikatakan bapak Abd Mujib Syadzali selaku Wakasek Bidang Keagamaan pada tanggal 10-04-19 jam 12.00 PM bertempat di ruang guru, mengatakan :

“ketika bel berbunyi sebelum pulang siswa harus mengikuti sholat ashar berjamaah terlebih dahulu. Mereka keluar dari gedung sekolah menuju ke mushola dengan membawa peralatan sholat masing-masing setelah selesai mengambil wudhu kemudian siswa masuk kemushola untuk bersiap-siap melaksanakan sholat ashar berjamaah. Setelah semua siswa siap, ditunjuklah

salah satu siswa maju untuk iqamah sebagai tanda shalat ashar berjamaah sudah dimulai.”

Sependapat dengan bapak Fadlan Hidayat selaku Wakasek Bidang Kesiswaan, pada tanggal 10-04-19 jam 10.30 AM bertempat ruang guru, mengatakan :

“setelah anak melakukan shalat ashar berjamaah di mushola semua guru juga ikut shalat bersama siswa. Ketika shalat ashar selesai dengan membaca wirid, bersalaman lah antara siswa dengan guru sebagai tanda perpisahan. Karna terakhir jam sekolah. Ketika kegiatan shalat ashar berjamaah selesai berkemaslah siswa dengan semua barangnya dan pulang menuju bis jemputan sekolah yang sudah standbay di depan gerbang”

5) MABIT (Malam Bina Iman Takwa)

Dalam kegiatan MABID bapak Fadlan Hidayat selaku Wakasek Bidang Kesiswaan, pada tanggal 10-04-19 pada jam 10.30 AM bertempat ruang kepala sekolah, mengungkapkan :

“kegiatan ini sudah berjalan selama 4 tahun dengan cara bergantian. Dan diMabid ini lah suatu program khusus yang ekstra dan sangat luar biasa di adakan sekolah untuk membentuk siswa yang beriman. Jadi disini siswa bermalam di sekolah, berlangsung dari jumat malam sampai sabtu pagi. Didalam kegiatan satu malam ini terdapat sekolah berbahasa Inggris dan berbahasa Arab. Diajarkannya tentang shalat berjamaah, wirid bersama,

tadarus bersama, dan sholat malam (tahajjud) bersama. Tujuannya berkaitan dengan spritual dan program bahasa Inggris bahasa Arab”.

b. Nilai-nilai pendidikan karakter islami pada siswa

Pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, telah diupayakan berbagai inovasi pendidikan karakter islami. Inovasi tersebut ialah pendidikan karakter islami secara terintegrasi kedalam semua mata pelajaran.

Seperti yang diungkapkan bapak Arif Baitika R selaku Wakasek Bidang Kurikulum pada tanggal 31-01-19 jam 11.31 AM bertempat di ruang guru, yaitu:

“Upaya SMP madinatul Ilmi dalam pendidikan karakter islami pada siswa dilaksanakan baik dalam proses sebelum jam pembelajaran, dalam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Contohnya melalui kegiatan 5S dan kegiatan keagamaan terlebih dahulu di pagi hari dan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis islami, seperti : pidato keagamaan, robbana atau nasyid, tartil dan kaligrafi, guru melaksanakan proses pembelajaran bersangkutan dengan pendidikan karakter islami melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pada tahapan perencanaan pembelajaran, silabus, RPP, atau bahan ajar yang di rancang agar bermuatan kegiatan pembelajarannya berwawasan pendidikan karakter islami dengan mempraktekkan nilai-nilai karakter islami yang ditargetkan. Melalui kegiatan pembelajaran dari pihak sekolah menanamkan nilai-nilai karakter melalui

kegiatan 5S, kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis islami”

Dalam implementasi pendidikan karakter islami terdapat nilai-nilai yang perlu dijabarkan. Nilai-nilai implementasi pendidikan karakter islami berguna sebagai batasan atau tolak ukur ketercapaian pelaksanaan nilai-nilai implementasi pendidikan karakter islami di sekolah. Berikut ini terdapat 10 nilai-nilai implementasi pendidikan karakter islami yang menjadi indikator pendidikan karakter islami.

a) Ta’at Kepada Allah SWT (Religius)

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sufiani selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 31-01-19 jam 10:23 AM , wawancara dilakukan di ruang tamu kepala sekolah :

“religius adalah sikap dan perilaku seorang siswa yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, dengan sikap religius siswa dapat toleran terhadap pelaksanaan ibadah orang lain ketika berada dilingkungan masyarakat, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain”

Senada dengan pendapat ibu Hj. Munirah selaku guru PAI, bertempat di ruang perpustakaan, pada tanggal 19-02-19 jam 01:55 PM, yang mengemukakan :

“dengan adanya pendidikan religius pada siswa dapat menumbuhkan sebuah keimanan terhadap Allah Swt, dengan memupukkan ilmu pengetahuan. Pengamalan serta pengalaman siswa tentang agama Islam,

sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa negara dan melanjutkan kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan sebuah pembiasaan yang dilakukan di sekolah diharapkan akan membentuk karakter Islam pada siswa yang religius”

b) Jujur, Bertanggung Jawab, Tepat Janji

Menurut ibu Rara selaku guru BTQ tentang nilai kejujuran, bertempat di meja piket guru, pada tanggal 07-02-19 jam 11:17 AM, mengemukakan :

“jujur itu sebuah perilaku yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Semisalnya dalam pembelajaran BTQ tentang hafalan atau pekerjaan soal, jika memang belum hafal pasti siswa akan jujur dan kami memberikan keringanan lagi untuk waktu dia menghafal. Karna saya mengutamakan kejujuran si siswa ini tadi ketika pembelajaran saya”

“biasanya jika pembelajaran BTA memakai kurikulum KTSP menjadi pembelajaran muatan lokal, tetap dimasukkan karakter islami siswa cuman tidak mutlak. BTA adalah baca tulis alquran dan menghafal. Rasa bertanggung jawab ini di tekankan pada pembelajaran hafalannya di setiap minggu nya dari surah-surah pendek (jus 30). Kendalanya pasti ada seperti anak ada yang susah untuk menghafal. Solusi nya dari kami memberikan pilihan dia mau menghafal dari surah apa aja atau dari apa yang dia senangi itu kita harus melalui pendekatan terhadap siswa tadi. ”

“siswa di sini alhamdulillah kalau masalah ada tugas di kelas tepat janji saja. Tidak ada yang tidak tepat janji atau melanggarnya. Seperti hafalan tadi kan dia sudah diberikan keringanan diberikan waktu lebih untuk menghafal maka dia pasti akan rasa tanggung jawab atas hafalannya, nah disitulah kita melihat di mana janji siswa itu sendiri di tepati atau tidak”

c) Di Siplin, Tata Tertib, Sopan Santun

Pengakuan dari bapak Fadlan Hidayat, selaku Wakasek Bidang Kesiswaan, bertempat ruang guru, pada tanggal 07-02-19 jam 10:40 AM, berkata :

“arti dari di siplin dulu ya adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai aturan yang berlaku di sekolah. Secara umum di sekolah ini di sipin itu lewat aktifitas, seperti keagamaan. Yaitu kegiatan sholat wajib maupun sholat sunnah. Tidak boleh istirahat dulu sebelum melakukan sholat berjamaah, jika ada yang terlambat biasanya ada hukumannya seperti membersihkan kelas dan lainnya tergantung gurunya masing-masing”

“penanaman taat peraturan yaitu tata tertib, sekarang alhamdulillah sudah bagus karna makin ketahun makin bagus perkembangan dari siswanya. Karna sesuai peminatan si anak sekolah di mana. Selagi tidak ada dampak yang merugikan sekolah kami maklumi saja, tapi pasti kami tindak lanjuti di ruang BK.Kendalanya ya pasti ada lah siswa yang melanggar cuman jika terlalu sering maka kami akan membincangkannya sesuai tahapan berat apa

tidaknya solusinya kita bicarakan ke anak dulu dibagian BK, jika memang si anak ini ada gangguan selalu melanggar maka akan diadukan ke orang tuanya dan diskorsing. ”

“jemputan bis sudah sampai kesekolah, disitulah terlaksanakannya kegiatan 5S. Dan ada pembelajaran ta’lim dari situlah juga siswa belajar masalah adab. ”

Menurut ibu Hj. Munirah selaku guru PAI pada tanggal 19-02-19 jam 02.00 PM bertempat ruang perpustakaan, mengemukakan bahwa :

“dalam pendidikan karakter islami dalam sikap siswa itu terlihat dari sopan santun nya dalam pembiasaan. Kami menerapkan bagaimana pembiasaan mereka beradab dengan guru, tata cara permisi, mengucapkan salam ketika keluar dan masuk dengan mengetuk pintu dahulu. Pendidikan karakter islami yang di berikan oleh sekolah ini bukan hanya teori tetapi secara langsung yaitu praktek. Siswa harus memenuhi segala peraturan sekolah serta harus mengikuti segala kegiatan yang ada di sekolah. Dan dengan adanya kegiatan islami inilah di harapkannya siswa berkarakter islami melalui pembiasaan yang dibawa dari sekolah”

Menurut pernyataan bapak Sufiani selaku Kepala Sekolah pada tanggal 31-01-19 jam 10.23 AM bertempat ruang tamu kepala sekolah :

“pendidikan karakter di sekolah SMP Madinatul Ilmi di tanamkan dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik bagi siswa. Seperti kegiatan pembiasaan 5s dan sekolah memiliki aturan tata tertib yang memang harus di

patuhi oleh seluruh siswa ketika berada di sekolah. Melalui tata tertib itulah di harapkannya bisa memberi bekal pendidikan karakter islami bagi siswa”

d) Kepercayaan diri siswa, Kemandirian

Yang diungkapkan oleh ibu Hj. Muniroh selaku guru PAI pada tanggal 19-02-19 jam 02.00 PM bertempat ruang perpustakaan, mengungkapkan :

“di sekolah mengadakan kultum dari situ lah kami membiasakan siswa agar lebih pede di hadapan semua teman-temannya setiap rabu dan kamis biasa nya kami mengadakan kultum itu yang diikuti seluruh siswa, dengan judulnya dari kami dan dipilih secara bergiliran dengan memberi tempo terlebih dahulu, dan alhamdulillah tampilnya tidak ada yang tidak siap, karna benar-benar di latih dari program keagamaan di sekolahan.”

Menurut bapak Fadlan Hidayat selaku Wakasek Bidang Kesiswaan, pada tanggal 10-04-19 jam 10.00 AM bertempat diruang kepala sekolah berkata :

“kemandirian siswa bisa dilihat dalam kegiatan belajar mengajar pada mapel seperti diberikan tugas, dilatih mengerjakan praktek secara perorang atau kelompok, bisa dikelas atau LAB. Kalau diluar kegiatan mengajar ada kegiatan hari besar Nasional atau keagamaan melibatkan osis. Kalau dilepas 100% tidak mungkin, jadi kami bimbing dan mereka yang bertanggung jawab dalam kepanitiaan teknis kegiatan itu sendiri”

“kemandirian siswa juga bisa terlihat di kegiatan MABIT (malam bina iman dan taqwa) sudah aktif berjalan 4 tahun ini. Jadi setiap kelas siswa

memiliki giliran bermalam di sekolah biasanya pada hari jumat ke sabtu. Kegiatan yang di laksanakan rutin pada sholat 5 waktu dan sholat sunah (tahajjud) membaca wirid dan didalamnya ada pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab di siang harinya. Tujuannya ada 2 berkaitan dengan spritual dan kemampuan berbahasa inggris dan bahasa arab yang diprogramkan di sekolah. Kemandiriannya ya mengajarkan seperti mondoklah. Keuntungannya lebih bisa mendekatkan dan meningkatkan ketaqwaan siswa ke arah ketaatan kepada Allah swt.”

e) Peduli lingkungan

Pendapat bapak Fadlan Hidayat selaku wakasek bidang kesiswaan pada tanggal 10-04-19 jam 10.00 AM di ruang tamu kepala sekolah, yaitu :

“di sekolah ada mengadakan kegiatan jumat bersih atau sabtu bersih dalam 1 bulan 1 kali. Kalau setiap kesehariannya siswa harus membuang sampah pada tempatnya, piket kelasnya masing-masing”

2. Data tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter Islami pada siswa SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru

a. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter islami pada siswa

Yang diungkapkan oleh bapak Fadlan Hidayat selaku Wakasek Bidang Kesiswaan pada tanggal 10-04-19 jam 10.00 PM bertempat ruang kepala sekolah, mengungkapkan :

Diantaranya beberapa faktor pendukung yang ada di sekolah,

- 1) Penguasaan materi yang dimiliki oleh guru serta penyampaian materi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, memberikan kemudahan bagi siswa untuk menerimanya
- 2) Terjalinnnya hubungan kekeluargaan antara guru dengan orang tua siswa secara terbuka
- 3) Latar belakang guru lebih ke arah keagamaan
- 4) Guru memiliki kemampuan beradaptasi kepada seluruh siswa
- 5) Fasilitas sarana dan prasarana sudah mencakup kenyamanan dalam belajar siswa di sekolah

- b. Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter islami pada siswa

Yang diungkapkan oleh bapak Fadlan Hidayat selaku Wakasek Bidang Kesiswaan pada tanggal 10-04-19 jam 10.00 PM bertempat ruang kepala sekolah yang senada dengan pembicaraan ibu St Qomariah selaku guru BK, bahwa mengungkapkan :

Ada beberapa yang masih terjadi menyangkut permasalahan di sekolah, diantaranya :

- 1) Masih ada sekelompok siswa yang melanggar peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah dan sekelompok siswa yang senang mengejek teman sebayanya

- 2) Dilihat dari latar belakang lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga yang kurang baik masih terbawa-bawa ke sekolah

C. Analisis Data

Dari hasil wawancara dengan para informan dan observasi lapangan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Implementasi pendidikan karakter islami pada siswa SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru

Ciri khas sekolah SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru adalah melalui kegiatan-kegiatan keagamaannya yang dilaksanakan disetiap harinya yang menjadi implementasi pendidikan karakter islami pada siswa.

Dalam proses pendidikan karakter islami pada siswa dan nilai-nilai pendidikan karakter islami pada siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter islami, meliputi :

- a. Pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)

Kegiatan 5S ini merupakan rangkaian kegiatan pertama ketika menginjakkan kaki di sekolah yang direncanakan sekolah pada setiap harinya.

Pembiasaan 5S ini termasuk nilai-nilai kesopan santunan. Yaitu agar siswa lebih menghormati yang lebih tua (guru) dan saling menghormati kepada teman-teman lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, ketika saya datang kesekolah lebih awal saya melihat ada beberapa guru yang berdiri di depan gedung sekolah, setelah datang segerombong bis jemputan di situ saya melihat guru sudah siap menyambut siswa-siswa dengan kegiatan 5S tersebut. Dengan cara siswa laki-laki bersalam dengan guru laki-laki dan siswi perempuan bersalam dengan guru perempuan. Seperti yang dikatakan bapak sufiani selaku kepala sekolah.

b. Sholat Dhuha

Sekolah SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru membiasakan juga kepada siswa dengan kegiatan sholat dhuha. Kegiatan keagamaan ini merupakan implementasi pendidikan karakter Islami pada siswa untuk membentuk sebuah pribadi yang dapat mendekatkan kepada Allah Swt dan menanamkan nilai-nilai taat kepada Allah Swt.

Tujuan dari sholat dhuha adalah agar para siswa taat menjalankan perintah agama Islam sesuai dengan tuntunan Alquran dan Sunnah.

Nilai disiplinlah yang ditanamkan dalam kegiatan sholat dhuha berjamaah di sekolah. Kegiatan sholat dhuha dilakukan ketika datang ke sekolah dan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, sehingga siswa dituntut berangkat lebih awal agar bisa mengikuti kegiatan sholat dhuha dengan baik dan tertib sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, ketika saya mengikuti kegiatan ini saya melihat bahwa setelah para siswa datang kesekolah dan disambut oleh para

guru yang piket kemudian masuk kelas untuk mengantar tas. Setelah bel dibunyikan mereka bergegas menuju mushola. Dan ketika itu saya melihat sangat sedikit dari siswa yang berwudhu. Ketika bel berbunyi banyak berbondong-bondong siswa masuk kemushola dari pada berwudhu. Ternyata ketika saya tanyakan mereka sudah lebih dahulu berwudhu dirumah, jadi tidak perlu mengantri lagi di sekolah.

c. Sholat dzuhur

Sholat dzuhur adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah. Dengan kegiatan ini menanamkan nilai religius, disiplin, jujur.

Kegiatan sholat dzuhur mengandung nilai religius adalah kewajiban bagi setiap umat muslim.

Nilai disiplin dalam kegiatan ini adalah agar siswa dibiasakan sholat pada tepat waktu dan siswa diharapkan melaksanakan sholat pada tepat waktu meskipun berada di rumah karena dengan pembiasaan dari program sekolah. Tujuan sholat dzuhur berjamaah adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melakukan segala aktivitasnya terutama sholat diawal waktu dan siswa diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa.

Nilai kejujuran pada kegiatan sholat dzuhur ini ditanamkan karena pihak sekolah mengharapkan siswa jujur dalam melaksanakan kegiatan sholat dzuhur di sekolah maupun di rumah. Terutama bagi siswinya.

Berdasarkan hasil observasi, ketika saya mengikuti kegiatan ini. Saya mendengar suara bel istirahat, ternyata setelah saya lihat mereka semua keluar dari gedung sekolah dengan berbondong-bondong menuju kemushola, dengan membawa peralatan sholat masing-masing. Sebelum mereka kemushola terlebih dahulu melakukan wudhu dengan cara bergantian. Waktu yang diberikan tidak terlalu lama, yang saya lihat ketika semua siswa sudah selesai berwudhu baru lah dilaksanakannya sholat zuhur berjamaah di mushola. Setelah mereka selesai melaksanakan sholat zuhur berjamaah dan membaca wirid dan doa setelah selesai sholat, barulah mereka bisa bubar untuk istirahat.

d. Sholat ashar dan wirid

Sholat ashar yang dilaksanakan secara berjamaah di SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru ini bersifat wajib bagi seluruh siswa. Setiap sholat berjamaah selalu diimami gurunya sendiri secara bergantian. Ketika pelaksanaan sholat berlangsung ada salah satu guru yang bertugas untuk mengawasi siswa agar tertib.tertib ketika melaksanakan sholat ashar dan tertib ketika sedang membaca wirid setelah selesai sholat ashar.

Nilai yang ditanamkan pada kegiatan ini adalah tata tertib pada peraturan atau program yang dilaksanakan di sekolah disetiap harinya.

Berdasarkan hasil observasi saya dalam kegiatan ini, kurang lebih sama dengan kegiatan sholat zuhur, di mana para siswa keluar dari gedung sekolah setelah mendengar suara bel ke 2. Bergegas menuju tempat wudhu dan langsung masuk kemushola untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah

dan membaca wirid setelah selesai kemudian bersalaman kepada guru dan semua siswa untuk berpamit pulang. Di sholat ashar inilah penutup dari segala kegiatan di sekolah.

e. MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Fadlan Hidayat selaku wakasek bidang kesiswaan.

Mabid adalah suatu program khusus yang ekstra dan sangat luar biasa diadakan sekolah untuk membentuk siswa yang beriman.

Nilai yang ditanamkan pada program Mabit ini adalah rasa tanggung jawab, kemandirian serta ketaatan kepada Allah Swt.

Nilai rasa tanggung jawab pada siswa dari program ini adalah ketika siswa mengikuti kegiatan Mabit maka harus bertanggung jawab sepenuhnya pada dirinya sendiri dalam melaksanakan ibadah dengan sepenuh hatinya.

Dari nilai kemandirian siswa terlihat pada program Mabit ini karna terpisah dari orang tua di rumah dan melakukan semuanya dengan sendiri bersama teman-temannya.

Dan terlihat juga bagaimana siswa ini dididik untuk lebih memperdalam dalam ibadahnya, dari segi sholat sunah malam dan pembelajaran yang sudah diprogramkan dari sekolah.

2. Nilai-nilai pendidikan karakter islami pada siswa

Saat saya melaksanakan wawancara atau observasi dalam nilai-nilai yang sudah ditanamkan di sekolah yang ada kaitannya dengan nilai dalam referensi Islam, yaitu :

a. Sidiq, yaitu benar

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu rara selaku guru BTQ, disaat pembelajaran BTQ yaitu menghafal surah pendek, jika memang siswa tidak hafal atau susah dalam menghafal maka akan memberitahukan kepada guru bersangkutan. Dengan cara guru bertanya-tanya kepada siswa, dengan cara begitu guru dapat mengetahui siswanya jujur atau tidaknya dengan kemampuannya. Jika memang benar guru akan memberikan keringanan tersebut sesuai kemampuannya. Seperti yang dikatakan ibu rara selaku guru BTQ tentang kejujuran. sidiq di sini bersangkutan dengan nilai kejujuran dan religius. dan dapat dilihat ketika kegiatan keagamaan yaitu berlangsungnya sholat berjamaah. Di sana siswa akan mempertanggung jawabkan kejujuran mereka saat kegiatan sholat berjamaah. Bagi siswa yang berhalangan akan mengisi buku absen berhalangan disitulah guru-guru dapat mengetahui apakah siswa ini sedang benar-benar berhalangan. Tetapi selain itu ada juga guru yang memeriksa. Yang dimaksud dengan nilai religius di sini adalah siswa

diajarkan untuk memiliki rasa toleransi terhadap pelaksanaan ibadah orang lain ketika berada dilingkungan masyarakat.

b. Amanah, yaitu dapat dipercaya

Ketika wawancara dengan bapak fadlan hidayat. Mengatakan bahwa ketika siswa mampu diberikan tanggung jawab terhadap kegiatan praktek atau kegiatan yang dapat melibatkan osis dan semua siswa, di situlah dapat melihat apakah si siswa ini dapat dipercaya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi, Nilai ini berkaitan dengan rasa tanggung jawab dan rasa tepat janji.

Seperti yang saya lihat, seperti dalam hal menghafal surah-surah pendek. Belajar mandiri diperpustakaan dan Dalam hal sholat berjamaah.

c. Tabliq, yaitu menyampaikan

Hal ini, berkaitan dengan kepercayaan diri siswa dan kemandirian siswa. kenapa saya katakan begitu, karena dalam program sekolah ada mengadakan kultum disetiap hari rabu dan kamisnya. Di mana siswa di latih untuk memiliki rasa pede dan kepercayaan diri yang besar agar tidak malu ketika berhadapan langsung dengan masyarakat dan bersosialisasi. Dengan cara itulah dapat membangun siswa untuk lebih dan memiliki rasa mandiri dan percaya diri terhadap diri sendiri.

d. Fathonah, yaitu cerdas

Kecerdasan yang dimiliki siswa di sekolah ini sangatlah beragam. Dengan banyaknya prestasi yang sudah diraih dengan banyaknya penghargaan yang didapatkan oleh sekolah ini dengan memiliki siswa-siswa yang berpotensi. Dengan cara yang dikembangkan oleh program yang terdiri dari bakat siswa masing-masing. Ketika siswa memasuki program bakat mereka masing-masing, maka siswa juga harus mempertanggung jawabkan apa yang sudah menjadi pilihannya. Sehingga siswa bersemangat dalam mewujudkan apa yang menjadi bakat mereka sendiri.

Selain itu, nilai fathonah atau dikatakan cerdas ini bisa dikatakan berkaitan juga dengan tata tertib, disiplin, peduli lingkungan dan sopan santun. Di mana siswa harus menggunakan kecerdasannya dalam hal mengikuti segala tata tertib yang berlaku di sekolah, cerdas dalam bersopan santun kepada guru atau pihak yang dewasa di sekolah ini dan cerdas dalam memilih hal-hal yang baik, cerdas dalam hal peduli lingkungan terutama lingkungan sekolah yang menjadi bersih atau lingkungan rumah. cerdas dengan cara membersihkan sampah atau hal lainnya.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi pendidikan karakter islami pada siswa
 - a. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter islami
 - 1) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan yang sangat baik untuk sekitaran wilayah sekolah ini, karena terhindar atau sangat jauh dari jalan. Sehingga siswa dapat fokus belajar di dalam gedung sekolah yang sudah disediakan, lingkungan yang bersih dan terlindung dari gedung pondok pesantren. Terhindar dari rawannya suara yang berisik karena lingkungan sekolah ini masih sangat alami. Berdasarkan hasil observasi.

2) Faktor sarana prasarana

Fasilitas yang sangat memadai, selain bangunan gedung yang kokoh dan bertingkat 2, yang mana di dalamnya terdapat beberapa ruang kelas yang berisikan CCTV, bangku meja, papan tulis dan LCD. Selain itu ada ruang perpustakaan, ruang LAB bahasa, ruang LAB mtk dan ipa, ruang LAB komputer, ruang BK/UKS, ruang perlengkapan dan serba guna, ruang kepek dan tata usaha, ruang yayasan CBR-MI, ruang guru, mushola, koperasi. Yang masih baik digunakan atau dimanfaatkan untuk kelancaran pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil observasi

3) Faktor guru

Latar belakang pendidikan guru adalah sebagai pemicu keberhasilan siswa dalam pembelajaran dengan memiliki guru yang profesional ketika dalam belajar mengajar.

Guru memiliki potensi yang besar dan harus dapat bergaul dengan siswanya, agar lebih tau apa yang dibutuhkan oleh siswa ketika dalam pembelajaran berlangsung. Tidak hanya pada siswa tetapi kepada orang

tuapun guru harus bergaul agar kenyamanan dan kepercayaan terhadap orang tua bisa terjaga baik.

Berdasarkan hasil observasi, Saya melihat guru-guru di sekolah ini sangat ramah dan menerima saya dengan baik ketika saya melakukan wawancara dan membantu apa yang saya butuhkan dalam penelitian ini. Memiliki potensi yang besar sehingga dapat mempengaruhi siswanya dengan mengajarkan dan memiliki karakter yang baik. Tidak hanya guru-guru, kepala sekolah pun memiliki antusias yang tinggi dalam hal mendidik siswanya. Pertama kali saya menginjakkan kaki di sekolah SMP Madinatul Ilmi ini melihat bapak sufiani yaitu selaku kepala sekolah berdiri didepan gedung sekolah dengan memegang mic+toak yang bisa dibawa kemana-mana. Dengan cara itu beliau menghimbau siswanya agar cepat bergegas menuju mushola. Dan ketika saya berada di mushola sudah ada guru yang mengatur siswa di mushola. Kerjasama ini dilaksanakan di sekolah SMP Madinatul Imi ini yaitu antara kepala sekolah dan guru untuk mengatur kelancaran sholat berjamaah di mushola.

4) Program pendidikan

Dalam wawancara bersama bapak fadlan hidayat selaku wkasek bidang kesiswaan dan bapak arif baitika selaku wakasek bidang kurikulum, menyatakan bahwa setiap program pendidikan yang diberlangsungkan di sekolah SMP Madinatul Ilmi ini sudah direncanakan melalui program

kurikulum dari pemerintah pendidikan yang menjadikan sebuah pengintegrasian dalam pembelajaran.

b. Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter islami

1) Faktor lingkungan masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi proses belajar anak. Di mana jika banyaknya dari anak-anak yang tidak sekolah, anak-anak yang peroko atau bisa minum-minuman dan masyarakat yang kurang baik di lingkungannya. Di situlah dapat merusak masa depan anak seusia mereka yang sekolah dan menghambat pendidikan karakter islami terhadap anak sebayanya.

Berdasarkan hasil observasi, ketika saya berada di ruang BK saya melihat dipapan permasalahan. Ternyata yang masih berlaku di sekolah adalah perkara *Bullying*. Ketika saya melakukan wawancara kepada ibu St Qomariah selaku Guru Bimbingan Konseling (BK) mengatakan bahwa “mungkin karena siswa terkadang sudah merasa setres bawaan dari luar sekolah, sehingga ada siswa yang lebih berperasaan atau tersinggung. Terkadang disitulah terjadinya sebuah konflik dalam pertemanannya. Terutama dalam hal mengejek.”

2) Faktor lingkungan keluarga

Setiap orang memiliki pola atau cara yang berbeda dalam mendidik anak. Pola asuh yang mengekang akan membuat anak sulit dan bahkan tidak dapat mengembangkan potensi atau kepercayaan diri yang dimilikinya. Hubungan yang tidak harmonis akan membuat anak tidak betah di rumah, dan tidak akan bisa melakukan aktifitas belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, ketika saya berada di sekolah mengikuti kegiatan keagamaan. Saya melihat ada beberapa siswa yang memang di hukum disaat kegiatan berlangsung. Dan ketika saya wawancara dengan bapak fadlan hidayat selaku wakasek bidang kesiswaan beliau mengatakan, “memang masih ada sekelompok anak yang masih susah dan senang melanggar peraturan di sekolah apalagi disaat kegiatan keagamaan sedang berlangsung. Ketika diantara kami mengetahuinya maka kami segera memberi hukuman sesuai dengan yang mereka telah lakukan, ada yang langsung diberikan hukuman ditempat kejadian atau setelah selesai kegiatan. Apabila si siswa tersebut lebih dari 3x sering melakukan pelanggaran biasanya kami melakukan wawancara terhadap si siswa, ternyata kebanyakan siswa yang ditemukan bermasalah itu memang dasar kebiasaan mereka di luar sekolah, bisa jadi faktor orang tuanya yang kurang perhatian padanya ketika di rumah karena sibuk, atau memang si siswanya yang gampang terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik sehingga terbawa-bawa ke lingkungan sekolah”.